

Pelatihan Pemahaman Fiqih Ubudiyah pada Peserta Didik di MI Bustanul Ulum Desa Nglele untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Dasar

Muhammad Farid Nasrulloh^{1*}, Mohammad Saat Ibnu Waqfin², Muhammad Andre Aprilianto³, M. Qoyum Zuhriawan⁴, Muhammad Aliyul Wafa⁵, Didin Sirojuddin⁶

^{1,4}Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2,3,5,6}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: faridnasrulloh@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The sunnah prayer of rawatib is a form of worship that has an important position in Islamic teachings. In the context of education, teaching and fostering students' interest in the sunnah prayer of rawatib among students at the elementary school level. The purpose of implementing community service activities in the Basic Fiqh Understanding Training for Students of MI Bustanul Ulum, Nglele Village, is that students are expected to be able to understand and practice basic ubudiyah fiqh. The approach method for implementing community service activities in schools under the School Partnership Program scheme includes lectures and discussions. The training on understanding the Ubudiyah Fiqh of Worship at MI Bustanul Ulum, Nglele Village, Sumobito District, Jombang Regency went well and in accordance with the planned objectives. This activity made a positive contribution in increasing students' knowledge, understanding, and skills regarding daily worship practices, especially prayer, taharah, prayer, and other worship etiquette. Overall, this training is effective as a means of improving the religious competence of MI Bustanul Ulum students, as well as being a real effort in supporting the realization of a generation that is faithful, pious, and has noble character.

Keywords: Training; Basic Fiqh; Basic Fiqh Understanding

ABSTRAK

Shalat sunnah rawatib merupakan ibadah yang memiliki posisi penting dalam ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, mengajarkan dan menumbuhkan minat siswa terhadap shalat sunnah rawatib di kalangan peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada Pelatihan Pemahaman Fiqih Dasar pada Peserta Didik MI Bustanul Ulum Desa Nglele yakni peserta didik diharapkan dapat memahami serta mempraktikkan ubudiyah fiqh dasar. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian di sekolah pada skema Program Kemitraan sekolah ini meliputi metode ceramah dan diskusi. Pelatihan pemahaman Fiqih Ubudiyah Ibadah di MI Bustanul Ulum Desa Nglele, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa mengenai praktik ibadah sehari-hari, khususnya shalat, taharah, doa, serta adab-adab ibadah lainnya. Secara keseluruhan, pelatihan ini efektif sebagai sarana peningkatan kompetensi religius siswa MI Bustanul Ulum, sekaligus menjadi upaya nyata dalam mendukung terwujudnya generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pelatihan; Fiqih Dasar; Pemahaman Fiqih Dasar.

PENDAHULUAN

Shalat sunnah rawatib merupakan ibadah yang memiliki posisi penting dalam ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, mengajarkan dan menumbuhkan minat siswa terhadap shalat sunnah rawatib di kalangan peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Data dari Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% peserta didik jenjang pendidikan dasar yang rutin melaksanakan shalat sunnah, termasuk shalat sunnah rawatib. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat siswa terhadap praktik ibadah ini (Ridhwan, dkk., 2025).

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilakukan setelah shalat isyraq atau terbitnya matahari hingga masuk waktu sholat dhuhur. Sholat sunnah dhuha salah satu yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sholat sunnah dhuha minimal dilakukan dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat, sholat dhuha biasanya membacakan surah Asy-Syam pada rakaat pertama dan rakaat kedua membaca surat Ad-Dhuha, atau juga bisa memakai surah lainnya (Fodhil & Romadhoni, 2024). Waktu pelaksanaan shalat dhuha dimulai pada saat matahari mulai naik lebih 7 hasta sejak terbitnya perkiraannya pada pukul 06.00 atau pukul 07.00 pagi dengan batas akhirnya pada saat masuk waktu shalat dzuhur.

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan (Hasibuan, dkk., 2022). Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental dan pikiran. Dalam Istilah tasawuf peserta didik disebut dengan “murid” atau “*thalib*”. Secara etimologi murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang spiritual (*mursyid*). Sedangkan terminologi *thalib* secara bahasa orang yang mencari. Sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi (Nasrulloh, dkk., 2023).

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi MI Bustanul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Madrasah ini terletak di tengah Desa Nglele beralamat di Jl. Kauman No. 18 Nglele Sumobito Jombang. Terdapat beberapa lembaga pendidikan formal yang berada di Desa Nglele, diantaranya: SD Negeri Nglele, MI Bustanul Ulum Nglele dan MTs Negeri 12 Jombang. Pada pelaksanaan pengabdian ini, MI Bustanul Ulum kami jadikan mitra pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman fiqh dasar bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pihak pengelola guru MI, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran fiqh dasar, khususnya pada materi ubudiyah yaitu terkait dengan kurangnya pemahaman siswa memahami tata cara ibadah yang benar, seperti wudhu, sholat, dan doa-doa harian. Hal ini disebabkan keterbatasan metode penyampaian materi fiqh yang masih bersifat hafalan, sehingga anak cepat lupa dan kurang memahami makna serta praktiknya dan juga Sebagian ustadz/ustadzah maupun guru belum maksimal menggunakan metode kreatif, inovatif, dan kontekstual dalam mengajarkan fiqh. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada Pelatihan Pemahaman Fiqh Dasar pada Peserta Didik MI Bustanul Ulum Desa Nglele yakni peserta didik diharapkan dapat memahami serta mempraktikkan ubudiyah fiqh dasar.

METODE

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian di sekolah pada skema Program Kemitraan sekolah ini meliputi metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung (Nasrulloh, dkk., 2025). Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode melalui bentuk ceramah dan pendampingan secara intensif sampai dapat melakukan tata cara shalat sunnah. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra. Metode ceramah merupakan metode yang sangat praktis dan efisien sepanjang sejarah pendidikan, dan paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat pemula hingga perguruan tinggi, mengingat model pengajaran dengan bahan ajar yang banyak, merupakan salah satu metode pengajaran tradisional yang lama.

Ceramah tentang cara belajar di sini berarti mengkomunikasikan materi pelajaran secara langsung melalui tuturan lisan atau komunikasi lisan menggunakan bahasa, yang disebut juga dengan tuturan.

Dalam bahasa Inggris disebut dengan metode ceramah yang berasal dari bahasa latin *Lactare, Rectur*, dan *Leg* yang artinya membaca nyaring. Metode ceramah adalah penjelasan dan narasi lisan oleh guru di depan siswa dan di depan kelas. Dengan cara ini, guru menjadi dominan dan menjadi subjek pelajaran, tetapi siswa adalah objek pasif yang menerima apa yang diberikan guru.

Pelaksanaan pelatihan tata cara shalat sunnah ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNWAHA yang bekerja sama dan bersinergi dalam hal sumber daya manusia dengan pihak Fakultas dan Program Studi sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran karena adanya kerjasama dengan pihak mitra (sasaran) dimana sumber permasalahan diperoleh dari pihak mitra tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan pemahaman fiqih dasar telah dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Desa Nglele Kec. Sumobito Jombang selama 1 hari Pada Tanggal 12 Agustus 2025, dengan melibatkan 29 siswa dari kelas IV. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap fiqih ubudiyah, khususnya dalam aspek ibadah sehari-hari seperti thaharah (bersuci), shalat, puasa, zakat, dan haji. Dengan pendekatan yang interaktif dan praktis, para siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga diajak untuk langsung mempraktikkan materi yang diajarkan, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. MI Bustanul Ulum Menerapkan kegiatan Sholat Dhuha di tengah tengah jam pelajaran yaitu pada pukul 09.00 WIB setiap Pagi hari bersama Bapak/Ibu Guru. Sebelum kegiatan pelatihan di mulai ada beberapa pertanyaan atau angket diajukan kepada siswa di MI Bustanul Ulum, berikut adalah hasil pretest dan posttest yang telah diberikan kepada siswa:

Tabel 1. Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pengabdian

Aspek yang diukur	Sebelum Pelaksanaan Pengabdian	Sesudah Pelaksanaan Pengabdian
Pemahaman	65%	85%
Pengetahuan	66%	92%
Kepuasan	68%	94%

Pembahasan

Kegiatan pelatihan pemahaman fiqih dasar telah dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Desa Nglele Kec. Sumobito Jombang selama 1 hari Pada Tanggal 12 Agustus 2025, dengan melibatkan 29 siswa dari kelas IV. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap fiqih ubudiyah, khususnya dalam aspek ibadah sehari-hari seperti thaharah (bersuci), shalat, puasa, zakat, dan haji.

1. Koordinasi dengan Mitra

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan identifikasi potensi mitra yang relevan. Dalam hal ini, mitra yang paling sesuai adalah Guru Mata Pelajaran Fiqih atau ustadz/ustadzah dari MI Bustanul Ulum Nglele.

2. Penyusunan Materi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap Persiapan: Penyusunan modul pelatihan, koordinasi dengan pihak madrasah, serta penyiapan media pembelajaran interaktif.
- b. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas, dengan metode ceramah, diskusi, simulasi ibadah, serta evaluasi.
- c. Tahap Evaluasi : diberikan pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta pengabdian masyarakat

3. Pelaksanaan Program

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap fikih ubudiyah, yaitu ilmu yang mempelajari tata cara ibadah. Fokus utamanya adalah pada praktik ibadah yang kaitanya dengan shalat sunnah, karena ibadah ini bagi siswa khususnya MI Bustanul Ulum terdengar awam terkait: Sholat sunnah rowatib dan. Hukum shalat sunnah rowatib.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Pemahaman Ubudiyah Fiqh Dasar

Dampak positif dari kegiatan pengabdian ini yaitu dapat melatih siswa untuk dapat melaksanakan shalat sunah seperti Rawatib dan Dhuha berfungsi sebagai pelengkap dan penyempurna ibadah shalat wajib. Dalam riwayat hadis, shalat sunah akan menjadi penambal kekurangan pada shalat fardu di Hari Kiamat. Selain itu juga dapat membentuk karakter dan kedisiplinan siswa dalam menajalankan rutinitas shalat sunah, terutama Dhuha, dapat membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri pada peserta. Kebiasaan ini juga melatih jiwa untuk selalu terhubung dengan Allah SWT serta dapat meningkatkan pengetahuan fikih guna memperdalam pemahaman peserta tentang hukum-hukum fikih, seperti syarat, rukun, dan tata cara ibadah sunnah, sehingga dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syari'at yang telah ditetapkan.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut adalah dengan mengulang kembali pemahaman mitra tentang tema kegiatan tersebut dan memberikan beberapa *question* yang dideskripsikan sebelumnya kepada mereka. Sehingga bisa menjadi tolak ukur apakah kegiatan tersebut dapat mencapai tujuannya atau belum. Setelah diberikan *question* tersebut sudah banyak yang memahami materi tentang kajian tersebut. Namun terdapat juga beberapa mitra yang belum memahami secara jelas mengenai isi dari tema kegiatan pengabdian tersebut.

Tindak lanjut dari kegiatan ini akan dilakukan melalui kegiatan perluasan penerapan media cetak yang berupa poster tentang tata cara shalat sunnah yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan dengan desain yang lebih menarik. Melalui kegiatan ini diharapkan seluruh peserta didik MI Bustanul Ulum menjadi lebih terampil dan profesional dalam tata cara shalat sunnah. Pelatihan pembelajaran fiqh Ubudiyah yang sudah dirancang dapat diabadikan melalui media cetak berupa poster. Hal ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas bagi peserta didik MI Bustanul Ulum Desa Nglele wilayah Sumobito Jombang melalui kegiatan pelatihan pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Pelatihan pemahaman Fiqh Ubudiyah Ibadah di MI Bustanul Ulum Desa Nglele, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa mengenai praktik ibadah sehari-hari, khususnya shalat, thaharah, doa, serta adab-adab ibadah lainnya. Melalui metode pembelajaran yang aplikatif, interaktif, dan disertai praktik langsung, para peserta lebih mudah memahami konsep ibadah dalam Fiqh Ubudiyah, sehingga tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelatihan ini turut memperkuat karakter religius siswa, membiasakan disiplin beribadah, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Secara keseluruhan, pelatihan ini efektif sebagai sarana peningkatan kompetensi religius siswa MI Bustanul Ulum, sekaligus menjadi upaya nyata dalam mendukung terwujudnya generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

DAFTAR RUJUKAN

- Fodhil, M., & Romadhoni, M. (2024). Peningkatan Pemahaman Materi Fiqh Ubudiyah Melalui Kajian Kitab Ghoyah At Taqrib Di Pondok Pesantren Induk Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 652–663.
- Hasibuan, M., Damayanti, R., & Anida. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Di Kelas VIII MTS Negeri 2 Langkat. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 140–150. <https://doi.org/10.51178/jesa.v3i2.555>
- Nasrulloh, M. F., Fodhil, M., Mustafida, L., Nashoikh, A. K., Wafa, M. A., & Sirojuddin, D. (2025). Workshop Kajian Fikih Munakahat Guna Meningkatkan Pemahaman Cara Meraih Keluarga Sakinah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 186–189. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v6i1.5297>
- Nasrulloh, M. F., Fodhil, M., Taufiq, M. I., Shobirin, M. S., & Wafa, M. A. (2023). Workshop Kajian Fiqh Kewanitaan Guna meningkatkan Pemahaman tentang Haid Dan Istihadhah Menurut Syariat Islam. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 149–153. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i3.4027>
- Ridhwan, M. B., Luthfiah, L., & Irwan, I. (2025). Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma Darul Hikmah Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 398–410. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.307>